

**PENGARUH PEMBERIAN JAMU ANTI *FIBRO ADENOMA MAMMAE*
TERHADAP FUNGSI GINJAL DI RUMAH RISET JAMU (RRJ)
'HORTUS MEDICUS'**

Zuraida Zulkarnain, Ulfatun Nisa, Ulfa Fitriani, Enggar Wijayanti
Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Obat
Dan Obat Tradisional

ABSTRAK

Fibro Adenoma Mammae (FAM) merupakan tumor jinak kelenjar mammae (payudara) yang paling sering dijumpai pada wanita. Sebagian penderita FAM mencari pengobatan alternatif dengan meminum formula jamu yang dianggap memiliki khasiat anti tumor karena takut atau tidak punya biaya untuk operasi. Formula jamu ini harus diminum rutin dan dalam jangka waktu lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh formula jamu anti FAM yang terdiri dari temu mangga 15 gram, daun teh hijau 7 gram, benalu 8 gram, kunir putih 10 gram, bidara upas 5 gram terhadap kadar ureum dan kreatinin plasma sebagai parameter fungsi ginjal.

Penelitian dilakukan pada tahun 2013 dengan desain pre dan post test. Subyek penelitian adalah pasien dengan diagnosis FAM yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang datang dan berobat di RRJ 'Hortus Medicus' Tawangmangu dengan jumlah sampel 26 orang. Subyek diharuskan meminum formula jamu tersebut di atas setiap hari selama 4 bulan. Data penelitian diolah menggunakan uji p berpasangan dengan bantuan SPSS for windows versi 16.

Hasil penelitian didapatkan tidak terdapat perbedaan bermakna kadar ureum dan kreatinin pada awal dan akhir penelitian ($p > 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa formula jamu anti FAM tidak mengubah atau mengganggu fungsi ginjal pada konsumsi rutin setiap hari selama 4 bulan.

Kata Kunci : FAM, formula jamu, fungsi ginjal

1. PENDAHULUAN

Penggunaan *Traditional Complementer and Alternative Medicine* (TCAM) terutama ramuan herbal untuk mengobati tumor dan kanker masih banyak dilakukan oleh masyarakat sampai saat ini (Suprpto, 2003). Biaya operasi dan khemoterapi yang mahal menjadi salah satu alasan penderita tumor dan kanker memilih pengobatan herbal (Suprpto, 2003). Faktor psikologis takut dioperasi juga menjadi alasan pasien menghindari terapi medis. Selain itu penderita tumor yang sudah dioperasi dan tumornya tumbuh lagi biasa memutuskan untuk tidak melakukan operasi lagi dan beralih ke terapi herbal (Suprpto, 2003; Sutisna, 1996; The American Society of Breast Surgeons, 2008).

Indonesia sejak dulu memiliki berbagai ramuan herbal yang disebut dengan jamu. Jamu sudah digunakan turun-temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia untuk mengobati berbagai macam penyakit termasuk tumor. Rumah Riset Jamu (RRJ) Hortus Medicus memiliki kegiatan pelayanan berbasis penelitian saintifikasi jamu berada di bawah badan penelitian dan pengembangan Kemenkes. Riset di RRJ adalah untuk menyediakan bukti ilmiah mengenai khasiat dan keamanan dari berbagai ramuan jamu (PerMenKes RI No. 3, 2010).

Salah satu ramuan jamu yang dikembangkan di RRJ yaitu ramuan jamu untuk terapi alternatif *fibroadenoma mammae* (FAM). FAM merupakan tumor jinak kelenjar mammae (payudara) yang paling sering dijumpai pada wanita. FAM dapat menimbulkan

ketidaknyamanan dan kecemasan pada si penderita karena tumor ini dapat mengubah bentuk payudara dan kadang menimbulkan nyeri. Hal itulah yang mendorong pasien untuk segera mencari pertolongan medis (The American Society of Breast Surgeons, 2008). Ramuan jamu sebagai terapi alternatif FAM terdiri dari temu mangga (*Curcuma mangga*), kunyit putih (*Kaemferia rotunda*), daun teh (*Camelia sinensis*), benalu (*Scrupulla sp*) dan bidara upas (*Merremia momusa*).

Ramuan jamu sering dianggap sebagai penyebab kerusakan ginjal bila dikonsumsi dalam jangka waktu lama, meskipun bukti tentang kebenarannya belum ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek ramuan jamu sebagai terapi alternatif FAM terhadap fungsi ginjal pasien FAM yang meminum jamu ini selama 16 minggu.

2. METODOLOGI

Penelitian dilakukan di RRJ Hortus Medicus pada tahun 2013 melibatkan 26 subyek penderita tumor payudara jenis *Fibro Adenoma Mammae* yang berobat di RRJ. Setiap subyek diberikan ramuan jamu yang terdiri dari temu mangga 15 gram, daun teh hijau 7 gram, benalu 8 gram, kunir putih 10 gram, bidara upas 5 gram untuk direbus dengan 4 gelas air menjadi 2 gelas dan diminum pagi-sore setiap hari selama 16 minggu. Pemeriksaan ureum dan kreatinin dilakukan pada awal (H0), tengah (H56), dan akhir penelitian (H 112).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. a. Ureum

Rerata nilai ureum pada awal, tengah, dan akhir penelitian berada dalam rentang nilai normal. Uji t berpasangan diperoleh nilai $p > 0,005$ yang berarti tidak ada perbedaan bermakna kadar ureum subyek penelitian.

Tabel I. Rerata Kadar Ureum Subyek Penelitian

Subyek perlakuan	N	Mean	P
Ureum awal (H0)	26	21,5	
Ureum tengah (H56)	26	20	0,167*
Ureum akhir(H112)	26	19,96	0,093*

*) Uji t sampel berpasangan dengan pembandingan H-0 dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05).

Ureum merupakan hasil dari penguraian protein yang diekskresikan melalui ginjal. Rentang nilai normal ureum 15-50 mg/dl. Ureum dibentuk di hati, nilai ureum yang meningkat melebihi rentang normal menunjukkan konsumsi protein yang berlebihan dan jika disertai dengan peningkatan kreatinin menunjukkan adanya gangguan fungsi ekskresi ginjal. Sedangkan nilai ureum yang terlalu rendah menunjukkan adanya gangguan pada proses metabolisme di hati (Ronald dkk, 2004). Pada penelitian terlihat bahwa rerata nilai ureum selama intervensi jamu berada dalam rentang nilai normal. Pemberian ramuan jamu yang terdiri dari temu mangga, daun teh hijau, kunir putih, bidara upas, dan benalu selama 16 minggu tidak memperberat fungsi ginjal.

3. b. Kreatinin

Rerata nilai kreatinin subyek penelitian cenderung mengalami penurunan. Uji t berpasangan untuk membandingkan nilai kreatinin awal dan akhir, diperoleh $p = 0,017$ ($p > 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan bermakna penurunan nilai kreatinin akhir dibanding awal penelitian.

Tabel II. Rerata Kadar Kreatinin Subyek Penelitian

Subyek perlakuan	N	Mean	Hasil Uji
Kreatinin awal (H0)	26	0,90	
Kreatinin tengah (H56)	26	0,79	0,090*
Kreatinin akhir (H112)	26	0,79	0,017*

*) Uji t sampel berpasangan dengan pembandingan H-0 dengan tingkat kemaknaan 95% (0,05).

Kreatinin merupakan produk sampingan hasil pemecahan fosfokreatin (kreatin) yang ada dalam sel otot lurik yang bisa berasal dari tubuh manusia sendiri maupun dari produk daging yang dimakan. Rentang nilai normal kreatinin pada pria 0,6-1,2 mg/dl dan pada wanita 0,4-0,9 mg/dl. Sama seperti ureum, kreatinin juga diekskresikan melalui ginjal. Adanya gangguan pada fungsi ekskresi ginjal akan meningkatkan kadar kreatinin dalam darah. Pada penelitian ini, rerata nilai kreatinin dari awal sampai akhir penelitian berada dalam rentang nilai normal (David, 2013).

Pemberian ramuan jamu yang terdiri dari temu mangga, daun teh hijau, kunir putih, bidara upas, dan benalu selama 16 minggu tidak menaikkan nilai ureum maupun kreatinin. Menurut referensi dan hasil penelitian lain simplisia tunggal daun teh hijau, temu mangga, kunir putih, bidara upas dan benalu masing-masing memiliki rentang keamanan penggunaan yang lebar, dan relatif tidak toksik baik pada hewan coba maupun manusia.

4. KESIMPULAN

Ramuan jamu yang terdiri dari temu mangga, daun teh hijau, kunir putih, bidara upas, dan benalu yang dikonsumsi setiap hari selama 16 minggu aman bagi ginjal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- David, C.D., 2013, *Creatinine Blood Test*,
<http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/003475.htm>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 003/MENKES/PER/I/2010, 2010, *Saintifikasi Jamu dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan*, Jakarta.
- Ronald, A. S, Richard A. M., 2004, *Tinjauan Klinis Hasil Pemeriksaan Laboratorium*, Jakarta: EGC cetakan 11.
- Steven, G., Kristin, M., Catherine, U., 2012, A Review of Dietary Supplement- Induced Renal Dysfunction, *CJASN*, April 1, 7: (4), 689-695.
- Suprpto, M., 2003, Tanaman Obat untuk Pengobatan Kanker, *Jurnal Bahan Alam Indonesia Vol 2 No 4*.
- Sutisna, H., 1996, *Kumpulan kuliah patologi*, FKUI, Jakarta
- The American Society of Breast Surgeons, 2008, *Management of Fibroadenoma of the Breast*.